
Analisis Nilai Moral Dan Nilai Sosial Dalam Novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar Karya Tere Liye Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Etria Purnama¹⁾, Khermarinah²⁾, Wenny Aulia Sari³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email : etripurnama13@icloud.com
khermarinah@mai.uinfasbengkulu.ac.id
auliasariwenny@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai moral dan sosial dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye serta mengeksplorasi pemanfaatannya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis sosiologi sastra, menekankan keterkaitan antara teks, pengarang, dan konteks sosial budaya. Data penelitian berupa kutipan frasa, kalimat, dan paragraf yang mengandung nilai moral dan sosial, dikumpulkan melalui teknik baca dan catat, kemudian dianalisis secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan novel ini mengandung 35 data yang terbagi menjadi 17 nilai moral dan 18 nilai sosial. Nilai moral mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri (kesabaran, keikhlasan, tanggung jawab), dengan orang lain (nasehat, kasih sayang, empati), dan dengan Tuhan (iman, doa, ritual keagamaan). Nilai sosial meliputi kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup. Novel ini memiliki potensi tinggi sebagai bahan ajar karena mendukung pengembangan literasi, kemampuan analisis, dan karakter peserta didik melalui kegiatan analisis unsur intrinsik, diskusi, penulisan resensi, serta refleksi nilai kehidupan. Penelitian ini menegaskan bahwa novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka, mengintegrasikan sastra, literasi, dan pendidikan karakter..

Kata kunci: nilai moral, nilai sosial, novel, bahan ajar, pendidikan karakter, Tere Liye.

Abstract

This study aims to analyze the moral and social values in the novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* by Tere Liye and explore its use as Indonesian language teaching material at the junior high school level. The study uses a descriptive qualitative approach with a sociological analysis of literature, emphasizing the relationship between the text, the author, and the socio-cultural context. The research data in the form of quotations of phrases, sentences, and paragraphs containing moral and social values, were collected through reading and note-taking techniques, then analyzed systematically. The results show that this novel contains 35 data divided into 17 moral values and 18 social values. Moral values include human relationships with oneself (patience, sincerity, responsibility), with others (advice, compassion, empathy), and with God (faith, prayer, religious rituals). Social values include compassion, responsibility, and harmony in life. This novel has high potential as a teaching material because it supports the development of literacy, analytical skills, and character of students through activities of analyzing intrinsic elements, discussions, writing reviews, and reflection on life values. This study confirms that the novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* is effective for use in Indonesian language learning based on the Independent Curriculum, integrating literature, literacy, and character education.

Keywords: moral values, social values, novels, teaching materials, character education, Tere Liye

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu bentuk karya manusia yang mengandung keindahan bahasa sekaligus sarana menyampaikan pesan kehidupan. Keindahan sastra terwujud melalui penggunaan gaya bahasa khusus, seperti bahasa figuratif, simbolisme, dan imaji yang mampu membangkitkan perasaan dan refleksi bagi pembacanya (Jahuri, 2019:4). Dalam konteks ini, membaca sastra berbeda dengan membaca teks non-sastra karena pembaca tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami pengalaman estetis yang memicu imajinasi serta pemahaman terhadap makna kehidupan. Selain unsur estetika, sastra juga mengandung pesan moral, sosial, dan budaya yang menjadi refleksi pengalaman pengarang maupun realitas sosial

masyarakat. Karya sastra, baik berupa novel, cerpen, puisi, maupun drama, berperan sebagai medium untuk menyampaikan pesan kehidupan dan filsafat sosial yang relevan bagi pembaca (Ratna, 2017:335-336).

Novel sebagai salah satu bentuk prosa panjang menonjol dalam menampilkan nilai sosial, karena memiliki struktur naratif yang lengkap alur, tema, karakter, dan konflik—yang mencerminkan realitas sosial masyarakat. Konflik dalam novel sering kali berkaitan dengan hubungan antarindividu, norma sosial, atau dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat, sehingga dapat dijadikan bahan refleksi dan pembelajaran bagi pembaca (Ratna, 2017). Menurut Teeuw (2019:22-23), istilah sastra berasal dari bahasa Sansekerta, yakni “sas” yang berarti mengajar atau memberi petunjuk, dan “tra” yang berarti alat atau sarana. Dengan demikian, sastra berfungsi sebagai media pendidikan, pemberi petunjuk, dan sarana pembentukan nilai.

Cerita dalam novel tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial yang dapat menjadi pedoman hidup bagi pembaca. Nilai sosial mencakup seperangkat sikap yang dianggap benar dalam masyarakat dan dijadikan standar bertingkah laku agar tercipta kehidupan sosial yang harmonis dan demokratis (Zubaedi, 2017:12). Nilai sosial mencakup aspek kesejahteraan bersama, solidaritas, dan konsensus dalam interaksi masyarakat (Fitrah dkk., 2023:6). Selain itu, karya sastra juga menanamkan nilai moral, yakni prinsip etis yang menentukan perilaku yang pantas dalam kehidupan individu maupun sosial. Nilai moral mencakup kejujuran, tanggung jawab, empati, keadilan, serta kebaikan yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat (Hurlock, 2016).

Dalam beberapa dekade terakhir, terjadi penurunan nilai moral dan sosial di kalangan generasi muda. Fenomena ini ditunjukkan melalui menurunnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, meningkatnya perilaku kekerasan, penggunaan bahasa yang tidak pantas, perilaku merugikan diri sendiri maupun orang lain, rendahnya etos kerja, serta berkurangnya tanggung jawab individu. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya memperkuat moral dan integritas generasi muda (Lickona, 2019; Berkowitz & Bier, 2020). Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku positif melalui penerapan nilai sosial dan moral dalam proses belajar mengajar.

Seiring perkembangan teknologi dan globalisasi, pendidikan menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran sastra, novel dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan apresiasi estetika sekaligus menanamkan nilai moral dan sosial. Setiap karya sastra dapat menunjukkan berbagai nilai kehidupan, termasuk nilai religius, moral, sosial, dan budaya, sehingga relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah (Pradopo, 2018; Nurgiyantoro, 2020).

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan analisis pada novel karya Tere Liye berjudul *Teruslah Bodoh Jangan Pintar*, yang dirilis pada awal 2024. Novel ini dipilih karena memuat pembahasan tentang pendidikan, politik, hukum, dan lingkungan, serta kaya akan nilai sosial dan moral yang dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi siswa. Melalui alur cerita dan pengembangan karakter, novel ini menyajikan pengalaman tokoh yang mengandung refleksi tentang kejujuran, tanggung jawab, kebersamaan, toleransi, dan kepedulian sosial. Karya ini juga menyampaikan kritik sosial terhadap fenomena kontemporer yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mendorong pembaca untuk merenung dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Charistina, 2024).

Selain aspek estetika dan pesan moral, novel ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam kurikulum bahasa Indonesia. Pemilihan novel yang sesuai dapat menumbuhkan kemampuan literasi siswa, memperkuat pemahaman bahasa, dan menanamkan nilai-nilai karakter. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter, yaitu membentuk siswa yang bermoral, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial tinggi (Lickona, 2019; Berkowitz, 2021). Kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya KD 3.9 mengenai analisis isi dan kebahasaan novel, menekankan pentingnya pengembangan kemampuan siswa

dalam menafsirkan nilai moral dan sosial melalui karya sastra. Dengan demikian, novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* berpotensi besar sebagai media pembelajaran yang efektif, menggabungkan aspek estetika, nilai moral, dan sosial dalam satu wadah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa karya Tere Liye tidak hanya menghadirkan cerita yang menghibur, tetapi juga kaya akan lapisan nilai kehidupan. Sebagai contoh, penelitian Charistina (2024) menyoroti kekerasan dalam novel ini melalui perspektif Johan Galtung, menunjukkan adanya kekerasan langsung, struktural, dan budaya yang dialami tokoh-tokohnya. Penelitian ini membuka peluang untuk mendalami aspek moral dan sosial serta penerapan nilai-nilai tersebut sebagai bahan ajar bagi siswa, sehingga karya sastra dapat menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai sosial dan moral yang terkandung dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* serta mengeksplorasi pemanfaatannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu sastra dan pendidikan karakter, serta manfaat praktis bagi guru, siswa, dan pengembang kurikulum dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis nilai kehidupan yang relevan dengan kondisi sosial masyarakat saat ini (Berkowitz & Grych, 2015; Lickona, 2019).

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Menurut Moleong (2018:87), penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari sumber data yang diamati, sedangkan Ratna (Nurhuda dkk., 2017:105) menyatakan bahwa penyajian dan penafsiran metode kualitatif dilakukan dalam bentuk deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye, sehingga data yang dikumpulkan berupa kutipan kalimat, paragraf, atau frasa yang memiliki muatan nilai moral dan sosial, bukan berupa angka atau statistik. Penelitian ini termasuk studi kasus karena bertujuan menggambarkan secara rinci dan mendalam nilai-nilai moral dan sosial dalam novel tersebut.

Pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk menelaah karya sastra dengan memperhatikan konteks sosial, budaya, dan moral masyarakat. Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara pengarang, pembaca, dan kondisi sosial budaya yang melatarbelakangi terciptanya karya sastra. Dengan demikian, analisis tidak hanya menitikberatkan pada isi teks, tetapi juga pada makna sosial dan moral yang tersirat di dalamnya. Penelitian kualitatif deskriptif menekankan kualitas data, bukan kuantitas, sehingga memungkinkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra (Diana, Juwariyah, 2019:113).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MTS Plus Nur-Rahma Kota Bengkulu, dengan fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu bulan, dimulai dari keluarnya surat izin penelitian hingga selesai pengumpulan dan analisis data.

3. Data dan Sumber Data

Data penelitian berupa kutipan frasa, kalimat, dan paragraf yang memuat nilai moral dan sosial dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* cetakan pertama tahun 2023. Sumber data dibagi menjadi dua, yakni:

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah novel itu sendiri sebagai sumber langsung yang memberikan informasi utama terkait nilai moral dan sosial.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder digunakan untuk melengkapi analisis, meliputi jurnal, buku, skripsi, tesis, artikel ilmiah, serta referensi digital yang membahas nilai moral dan sosial dalam sastra serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Langkah-langkahnya meliputi membaca novel berulang kali untuk memahami isi secara menyeluruh, menandai dan mencatat kata atau kalimat yang menunjukkan nilai moral dan sosial pada kartu data, serta mengklasifikasikan data berdasarkan kategori nilai yang telah ditentukan. Data yang relevan dianalisis lebih lanjut dan yang tidak terkait dengan fokus penelitian dikeluarkan. Format identifikasi nilai moral dan sosial menggunakan tabel dengan kategori: terhadap diri sendiri (TDS), terhadap orang lain (TOL), terhadap Tuhan (TT), nilai sosial kasih sayang (NSKS), nilai sosial tanggung jawab (NSTJ), dan nilai sosial keserasian hidup (NSKH).

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yakni menelaah, mereduksi, dan mengaitkan data tertulis terkait nilai moral dan sosial, kemudian menyusunnya dalam bentuk temuan penelitian (Ratna, 2023:53). Menurut Rijali Ahmad (2018:84), analisis data adalah upaya menata catatan hasil observasi secara sistematis untuk memahami kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan yang bermakna. Prosedur analisis meliputi:

- a. Membaca novel secara keseluruhan untuk memahami konteks cerita.
- b. Menentukan kutipan yang relevan dengan nilai moral dan sosial.
- c. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan nilai moral dan sosial dari kutipan tersebut.
- d. Menyimpulkan hasil analisis mengenai nilai moral dan sosial yang terkandung.
- e. Menentukan kelayakan novel sebagai bahan ajar sastra, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan mempertimbangkan relevansi nilai moral dan sosial yang dapat diterapkan dalam pengembangan karakter siswa.

Dengan prosedur ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman mendalam tentang nilai moral dan sosial dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar*, sekaligus memberikan acuan pemanfaatannya dalam pembelajaran sastra di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

| | |
|--------------|---------------------------------------|
| Judul | : <i>Teruslah Bodoh Jangan Pintar</i> |
| Penulis | : Tere Liye |
| Penerbit | : PT Sabak Grip Nusantara |
| Tahun Terbit | : 2024 |
| Tebal Buku | : 371 halaman |
| ISBN | : 9786238882205 |

Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye menghadirkan cerita yang mengangkat perjuangan sekelompok aktivis lingkungan dalam menghadapi perusahaan tambang besar milik Tuan Liem yang diduga melakukan berbagai pelanggaran, termasuk merusak lingkungan dan menindas masyarakat lokal. Fokus utama novel ini adalah persidangan yang sarat intrik, di mana aktivis yang membela rakyat kecil berhadapan dengan kekuasaan perusahaan yang didukung pengacara ulung dan beberapa hakim yang terpengaruh suap.

Tema sentral yang diangkat mencakup isu korupsi, kerusakan lingkungan, serta ketidakadilan hukum. Novel ini mengajak pembaca untuk tidak menutup mata terhadap ketidakadilan dan mendorong mereka terus memperjuangkan kebenaran dan keadilan, meskipun menghadapi kekuatan yang jauh lebih besar. Novel ini menyoroti persidangan terkait konsesi perusahaan tambang, di mana aktivitas ilegal, kurangnya keselamatan kerja, serta kegagalan reklamasi tambang menjadi isu penting. Pembentukan komite independen dilakukan atas desakan aktivis lingkungan dan janji presiden terpilih untuk menindak kasus ini.

Selain itu, novel ini mengandung refleksi kehidupan yang menantang cara berpikir konvensional. Kalimat “Teruslah bodoh, jangan pintar” merupakan sindiran terhadap kepintaran

yang sombong dan manipulatif. Tere Liye mendorong pembaca untuk cerdas secara moral, tidak hanya intelektual. Novel ini menekankan bahwa kebodohan yang jujur lebih berharga dibanding kepintaran yang licik, terutama dalam konteks menghadapi isu sosial dan lingkungan.

B. Biografi Penulis Tere Liye

Tere Liye, nama pena dari Darwis, lahir pada 21 Mei 1979 di Lubuak Baka, Sumatra Selatan. Ia tumbuh dalam keluarga sederhana yang memegang nilai moral dan religius. Masa kecil di pedesaan memberi pengaruh besar terhadap gaya penulisan yang sarat refleksi moral, kasih sayang, dan ketulusan.

Tere Liye menempuh pendidikan dasar dan menengah di Sumatra Selatan sebelum merantau ke Jakarta untuk melanjutkan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Latar belakang ekonomi ini memberikan sudut pandang kritis terhadap isu sosial, ekonomi, dan pendidikan yang kemudian tercermin dalam karyanya. Karier profesionalnya dimulai dari dunia perbankan, namun panggilan menulis membuatnya terus berkarya hingga menjadi salah satu novelis Indonesia paling produktif dengan lebih dari 80 judul, banyak di antaranya menjadi best seller.

Karya Tere Liye dikenal mudah dipahami namun sarat pesan moral dan sosial. Ia menulis tema keluarga, kehidupan remaja, religiusitas, dan isu sosial, serta beberapa karya fantasi, seperti *Bumi Series*. Karya-karyanya telah diadaptasi menjadi film dan drama, termasuk *Hafalan Shalat Delisa* dan *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*.

C. Paparan Data Penelitian

Data penelitian berupa novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye, diterbitkan pertama kali Februari 2024 oleh PT Sabak Grip Nusantara. Novel ini mengangkat tema perjuangan aktivis lingkungan melawan perusahaan tambang yang melakukan pelanggaran hukum dan merusak lingkungan. Analisis data difokuskan pada nilai moral dan sosial yang terdapat dalam novel.

Penelitian menemukan 35 data yang terbagi menjadi 17 nilai moral dan 18 nilai sosial. Nilai moral mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan manusia lain, dan manusia dengan Tuhan. Nilai sosial mencakup kasih sayang (loves), tanggung jawab (responsibility), dan keserasian hidup (life harmony).

D. Temuan Penelitian

a. Nilai Moral dalam Novel

1) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai moral terhadap diri sendiri terdiri dari kesabaran, keikhlasan, dan tanggung jawab. Novel menampilkan kutipan tokoh yang fokus pada kegiatan aktivisme, disiplin, dan pengorbanan pribadi demi kebaikan bersama, misalnya saat tokoh menahan diri untuk menepati janji meski dalam kondisi mengancam nyawa:

“Bukan karena aku bodoh, tapi aku terlalu sibuk menjadi aktivis...” (hlm. 299)

“Anak laki-laki itu merangkak keluar... Karena dia telah berjanji tidak akan keluar.” (hlm. 362)

2) Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Nilai moral dalam hubungan antar manusia mencakup nasehat orang tua, persahabatan, dan kasih sayang orang tua kepada anak, tercermin dari interaksi tokoh dengan teman, keluarga, dan masyarakat:

“Kalian mau mandi, tidak?” ... “Tapi kata bapakku itu berbahaya!” (hlm. 11)

“Aku membawakan cumi-cumi untuk bapak dan ibumu...” (hlm. 98)

“Anak laki-laki itu menciumi tangan ibunya... Berjanjilah, Nak.” (hlm. 367)

Interaksi ini menekankan pentingnya kepatuhan, disiplin, empati, dan perhatian terhadap orang lain sebagai bagian dari pendidikan moral.

3) Hubungan Manusia dengan Tuhan

Novel ini menampilkan nilai moral berhubungan dengan Tuhan melalui berdoa, beriman, dan ritual keagamaan:

“Ahmad duduk menyempil di pojok ruangan... suara tahlilan dari rumah nenek Badrun sayup-sayup terdengar.” (hlm. 28)

“Saksi yang pertama masuk adalah Budi... Sumpah dibacakan dengan kitab suci.” (hlm. 170)

b. Nilai Sosial dalam Novel

1) Loves atau Kasih Sayang

Kasih sayang dalam novel ditunjukkan melalui pengabdian, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap orang lain:

Badrun merawat neneknya dan kebun lada tanpa disuruh. (hlm. 24)

Toni memperlakukan Siti dengan hormat dan kasih sayang. (hlm. 99)

Warga bersama-sama melawan ketidakadilan demi kebaikan bersama. (hlm. 119)

2) Responsibility atau Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab meliputi disiplin dan empati dalam kehidupan sehari-hari:

Ahmad dan teman-temannya menunjukkan kepedulian dan kesetiaan terhadap warga. (hlm. 25)

3) Life Harmony atau Keserasian Hidup

Nilai sosial terkait keserasian hidup ditunjukkan melalui keadilan, toleransi, dan kerja sama:

“Apa pun keputusan komite, aku tetap bangga pernah bekerja sama dengan kalian, anak-anak muda idealis.” (hlm. 335)

Wartawan idealis menelusuri kasus perusakan lingkungan demi keadilan. (hlm. 32)

E. Pemanfaatan Novel sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* memiliki potensi kuat sebagai bahan ajar sastra di SMP/MTs. Guru menyatakan bahwa novel ini mudah dipahami, mengandung nilai moral dan sosial yang kuat, serta relevan dengan pengalaman siswa.

- a. Guru Fiska Amelia: “Bahasanya komunikatif, mudah dipahami, dan pesan moralnya kuat, seperti kesabaran, keikhlasan, dan tanggung jawab.” (14/11/2025)
- b. Guru Anisa Fitri: “Sesuai dengan KI/KD Bahasa Indonesia, novel ini mengajak siswa merenungkan makna hidup, tujuan belajar, dan sikap menghadapi kegagalan.” (10/11/2025)

Kompetensi yang Dikembangkan:

- 1) Memahami alur, tokoh, latar, dan tema.
- 2) Mengidentifikasi nilai moral dan sosial.
- 3) Menganalisis gaya bahasa dan struktur naratif.
- 4) Menulis resensi, ringkasan, atau esai.
- 5) Menyampaikan pendapat kritis tentang sikap tokoh.

Strategi Pembelajaran:

- 1) Analisis unsur intrinsik: alur, tokoh, latar, sudut pandang, pesan moral.
- 2) Diskusi kelompok: membahas konflik dan nilai moral tokoh.
- 3) Penulisan resensi: melatih keterampilan menulis siswa.
- 4) Penguatan karakter: menghubungkan sikap tokoh dengan kehidupan nyata siswa.
- 5) Presentasi: menafsirkan pesan novel melalui kegiatan berbicara di depan kelas.

Dampak Pemanfaatan Novel:

- 1) Meningkatkan minat baca siswa.
- 2) Membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna.
- 3) Memperkuat kemampuan analisis dan menyampaikan pendapat.
- 4) Menanamkan nilai moral dan sosial positif.

F. Penelitian Kedua Sebagai Pembandingan (Triangulasi)

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian triangulasi dilakukan dengan menganalisis 35 data (17 nilai moral dan 18 nilai sosial) bersama guru pendamping, yaitu Anisa Fitri S.Pd, Jeni Rukmana S.Pd, dan Fiska Amelia. Hasil triangulasi menunjukkan kesesuaian dan konsistensi temuan antara analisis peneliti dan pendapat guru, sehingga memperkuat validitas data.

Triangulasi dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan kutipan novel dengan interpretasi guru.
- 2) Mengkonfirmasi relevansi nilai moral dan sosial dengan kompetensi dasar.
- 3) Mengevaluasi kesesuaian novel sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia.

Hasil triangulasi menunjukkan bahwa novel ini efektif dalam menanamkan nilai karakter, meningkatkan pemahaman literasi, serta dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

Berdasarkan hasil penelitian, novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye mengandung nilai moral yang beragam, meliputi hubungan manusia dengan diri sendiri seperti kesabaran, keikhlasan, dan tanggung jawab; hubungan antar manusia seperti nasehat, kasih sayang, dan empati; serta hubungan manusia dengan Tuhan melalui iman, doa, dan sholat. Selain itu, novel ini juga menanamkan nilai sosial berupa kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup yang tercermin dalam kerja sama, toleransi, dan keadilan. Kesesuaian novel ini sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia terlihat dari kemampuannya mendukung pengembangan literasi, kemampuan analisis, dan penanaman karakter positif peserta didik. Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan melalui novel mencakup analisis unsur intrinsik, diskusi kelompok, penulisan resensi, penguatan karakter, dan presentasi, yang memungkinkan guru mengintegrasikan pembelajaran sastra dengan pengembangan karakter. Triangulasi data menunjukkan validitas temuan, sehingga novel ini relevan digunakan dalam pembelajaran di tingkat SMP/MTs, khususnya kelas IX. Dengan demikian, *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* tidak hanya menghadirkan kisah menarik tentang perjuangan aktivis lingkungan, tetapi juga sarat nilai pendidikan karakter,

sosial, dan moral, selaras dengan Kurikulum Merdeka, sehingga membuka peluang bagi guru untuk membentuk karakter siswa secara holistik melalui pembelajaran sastra.

Pembahasan mengenai nilai sosial dan nilai moral yang terdapat dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye dapat dijelaskan secara sistematis berdasarkan temuan data dari kutipan-kutipan novel yang telah dianalisis. Pembahasan ini akan membahas nilai moral dan sosial yang terkandung, serta pemanfaatan novel tersebut sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Analisis ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sesuai dengan prinsip-prinsip Nurgiyantoro (2022) mengenai nilai moral, yang menekankan hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia lain, dan Tuhan. Nilai sosial dianalisis melalui aspek kasih sayang (loves), tanggung jawab (responsibility), dan keserasian hidup (life harmony) yang muncul dalam interaksi antar tokoh.

1. Nilai Moral dalam Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar*

Berdasarkan temuan, nilai moral terhadap diri sendiri terdapat 17 data yang menggambarkan kesabaran, keikhlasan, dan tanggung jawab tokoh. Nilai moral ini dapat diuraikan lebih lanjut menjadi beberapa aspek.

a. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai moral ini tercermin dalam tindakan tokoh yang menunjukkan kesabaran dan keikhlasan dalam menghadapi tantangan hidup. Misalnya, dalam kutipan:

"Bukan karena aku bodoh, tapi aku terlalu sibuk menjadi aktivis. Hobiku tiga, berorganisasi, naik gunung, dan demo. Jelek-jelek begini, aku dulu adalah ketua senat mahasiswa. Jika tidak sedang naik gunung, aku bisa ditemukan di ruangan organisasi mahasiswa, atau di lapangan, memimpin demo. Tidak terhitung berapa demo yang pernah aku lakukan selama kuliah" (Tere Liye, 2020: 299).

Kutipan ini menunjukkan tanggung jawab dan kesabaran tokoh yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan, memperjuangkan aspirasi rakyat, serta konsisten dalam komitmen sosialnya. Aktivitas ini mencerminkan kesadaran diri dan tanggung jawab moral terhadap peran sosial yang dijalani.

Kutipan lain menggambarkan keikhlasan seorang anak dalam menghadapi kehilangan:

"Lima menit kemudian. Anak laki-laki itu merangkak keluar. Menangis menatap jasad dua adiknya. Darah segar melukis lantai rumah. Dia sejak tadi sungguh hendak keluar dari peti, dia tidak takut mati. Dia mau membela kehormatan ibunya. Tapi dia tidak bisa melakukannya. Karena dia telah berjanji tidak akan keluar. Dalam hidupnya, keluarganya selalu mendidik tentang kehormatan janji. Itu lebih berharga dibanding nyawa" (Tere Liye, 2020: 362).

Di sini terlihat keikhlasan dan kesabaran dalam menahan diri demi janji yang lebih tinggi, menggambarkan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri.

b. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Nilai moral ini muncul melalui interaksi tokoh dengan orang lain, seperti nasihat, kasih sayang, dan kepedulian. Contohnya, nasihat antar teman terlihat dalam kutipan:

"Kalian mau mandi, tidak?" Membuat rombongan itu terhenti. "Ide bagus!" timpal yang lain, ikut menatap lubang di dekat mereka. Mirip kolam-tapi besar, dengan diameter tidak kurang enam puluh meter, penuh oleh air, permukaannya terlihat biru. Suasana terik begini, lompat ke dalam air selalu seru. "Jangan, Badrun! Pak Kepala Dusun melarang-" "Bapakmu itu memang suka melarang, Ahmad." "Tapi kata bapakku itu berbahaya!" "Apanya yang berbahaya? Kau sendiri sering mandi di sana" (Tere Liye, 2020: 11).

Kutipan ini menunjukkan nilai moral berupa nasehat teman untuk menjaga keselamatan. Nasehat orang tua juga banyak ditemukan, seperti pada kutipan:

"Dan kau, Ahmad, berapa kali harus Bapak bilang, jangan berenang di kolam bekas tambang ini! Berbahaya! Kau seharusnya mencegah teman-temanmu, bukan malah bermain bola air." (Tere Liye, 2020: 18).

Selain itu, kasih sayang orang tua terhadap anak terlihat dalam:

"Tapi tidak. Dia selalu patuh, fokus, dan disiplin. Itu harga yang harus dia bayar atas pilihan hidupnya. Bacok me-rapikan seragam militernya, memakai kembali topi yang sempat terjatuh, bergegas menuju helikopter. Berseru lantang ke pilotnya, 'Segera berangkat!' Saat helikopter melintasi lautan menuju pulau jauh itu, wajah papanya terbayang di permukaan biru air. Wajah papanya yang lelah pulang dari kantor kecamatan. Wajah papanya yang diam menatap tagihan SPP anak-anaknya. Wajah papanya yang senantiasa bekerja keras demi anak-anaknya. Bacok mengepalkan tinju, mengusir kenangan itu" (Tere Liye, 2020: 282).

Kutipan ini menggambarkan dedikasi dan kerja keras orang tua demi kesejahteraan anak, memperlihatkan nilai kasih sayang dan perhatian moral.

c. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai moral dalam hubungan dengan Tuhan tercermin dalam doa, beriman, dan pelaksanaan ritual agama. Misalnya, saat tahlilan di rumah nenek Badrun:

"Bagaimana, Pak Kadus? Mau dianggap selesai atau mau rumit?" sergah Mayor Bacok. Ahmad duduk menyempil di pojok ruangan, menyaksikan pertemuan. Saat terus kampung menunduk, tidak banyak bicara. Dan bapaknya juga terdiam, akhirnya mengangguk. Sementara suara tahlilan dari rumah nenek Badrun sayup-sayup terdengar" (Tere Liye, 2020: 28).

Pelaksanaan tahlilan ini menunjukkan doa dan sholat sebagai bentuk hubungan moral manusia dengan Tuhan. Selain itu, persidangan yang dilakukan dengan sumpah di bawah kitab suci juga mencerminkan nilai beriman dan takut kepada Tuhan (Tere Liye, 2020: 52, 170).

2. Nilai Sosial dalam Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar*

Nilai sosial muncul dalam bentuk kasih sayang (loves), tanggung jawab (responsibility), dan keserasian hidup (life harmony).

a. Loves atau Kasih Sayang

Kasih sayang tercermin melalui pengabdian, tolong-menolong, dan kepedulian antar tokoh. Misalnya, Badrun yang merawat neneknya secara sukarela:

"Kabar baiknya, di tengah situasi sulit, Badrun tumbuh jadi anak yang rajin. Tidak perlu disuruh, sukarela bekerja. Merawat neneknya, mengurus kebun lada" (Tere Liye, 2020: 24).

Toni juga menunjukkan kasih sayang terhadap keluarga Siti dengan memperlakukan mereka hormat:

"Toni tidak seperti suami pertamanya, yang suka marah-marah, ringan tangan. Pun bukan suami keduanya yang tukang selingkuh. Toni mencintainya, dan memperlakukannya dengan segenap hormat serta kasih sayang" (Tere Liye, 2020: 99).

Kasih sayang juga tampak dalam solidaritas masyarakat saat menghadapi PT SIIP, membantu sesama, dan memperjuangkan hak rakyat (Tere Liye, 2020: 119, 159, 265).

b. Responsibility atau Tanggung Jawab

Tanggung jawab tercermin dalam disiplin, empati, dan kepedulian antar tokoh. Misalnya, Ahmad dan teman-temannya menunjukkan empati saat sahabat mereka, Badrun, meninggal:

"Ahmad, Mukti dan anak-anak yang baru turun dari mobil kehilangan kalimat walau sebutir huruf. Satu-dua ikut menangis. Berdiri di antara tetangga yang

memenuhi ruang depan. Bagi mereka, Badrun adalah teman yang periang. Suka bergurau-meski kadang berlebihan mengolok-olok. Jago main bola. Setia kawan" (Tere Liye, 2020: 25).

c. Life Harmony atau Keserasian Hidup

Keserasian hidup terlihat dari kerjasama, keadilan, dan toleransi antar tokoh. Misalnya, kolaborasi Ibu Sri dengan aktivis lingkungan, penulis, dan sutradara untuk memperjuangkan kebenaran dan melestarikan lingkungan:

"Apa pun keputusan komite, aku tetap bangga pernah bekerja sama dengan kalian. Anak-anak muda idealis. Penulis terkenal, yang buku-bukunya dibaca dan menginspirasi generasi berikutnya. Dan kau Dandy, pembuat film dokumenter terbaik, meskipun kadang menyebalkan dengan komentar sembarangannya" (Tere Liye, 2020: 335).

Nilai keadilan juga ditunjukkan dalam upaya wartawan mengungkap kematian Badrun akibat kelalaian perusahaan tambang (Tere Liye, 2020: 32).

3. Pemanfaatan Novel sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar karena mengandung nilai moral, sosial, religius, dan pendidikan. Peserta didik dapat melakukan analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik, menulis resensi, berdiskusi tentang makna “pintar” dan “bodoh”, serta melakukan refleksi nilai karakter melalui jurnal pembelajaran. Novel ini relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 dalam pengembangan literasi, berpikir kritis, apresiasi sastra, dan penanaman karakter.

Bentuk pemanfaatan antara lain:

- Sebagai bahan ajar utama pada materi apresiasi novel di kelas IX.
- Sebagai bahan diskusi literasi dalam kegiatan Reading Club atau literasi sekolah.
- Sebagai sumber penanaman karakter melalui refleksi nilai-nilai kehidupan.
- Sebagai inspirasi penulisan teks naratif bagi siswa.

Novel ini dapat meningkatkan kemampuan literasi, berpikir kritis, dan ekspresi siswa, sekaligus menanamkan nilai moral, sosial, religius, dan pendidikan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, analisis nilai moral dan sosial dalam novel Tere Liye ini tidak hanya membantu siswa memahami karakter tokoh, tetapi juga mengembangkan kesadaran diri, empati, tanggung jawab sosial, dan keserasian hidup. Novel ini dapat menjadi media efektif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan sastra, karakter, dan literasi siswa. Nilai moral dan sosial dalam novel ini dianalisis berdasarkan konsep Nurgiyantoro (2022) mengenai hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia lain, dan Tuhan, serta prinsip-prinsip sosial seperti kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup. Novel sebagai bahan ajar memberi peluang bagi siswa untuk berpikir kritis, merefleksikan nilai-nilai kehidupan, serta mengaplikasikan prinsip etika dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini relevan dengan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa novel ini mengandung nilai moral dan sosial yang signifikan untuk pendidikan karakter. Nilai moral yang ditemukan meliputi hubungan manusia dengan diri sendiri, dengan orang lain, dan dengan Tuhan, sedangkan nilai sosial mencakup kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup. Total terdapat 35 kutipan yang dianalisis, dengan 17 data terkait nilai moral dan 18 data terkait nilai sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP, khususnya pada kelas IX sesuai dengan kompetensi dasar 3.9 dan 4.9 yang menekankan

kemampuan menganalisis isi dan kebahasaan novel serta merancang karya sastra. Melalui pemanfaatan novel, peserta didik dapat memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik, menelaah nilai moral dan sosial yang ditunjukkan tokoh, serta mengaplikasikan wawasan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, novel ini tidak hanya berperan sebagai bahan sastra, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran karakter. Nilai moral dan sosial yang terdapat dalam novel membantu peserta didik memahami perilaku baik dan buruk, menghargai sesama, serta membina kemampuan bersosialisasi, sehingga mendukung pengembangan literasi, empati, dan sikap positif dalam proses pembelajaran di sekolah.

REFERENSI

- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2020) *Character education: Moral and social development in schools*. New York: Routledge
- Berkowitz, M. W., & Grych, J. H. (2015) *The science of character education*. New York: Springer
- Christina, D. (2024) *Analisis kekerasan dalam novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar karya Tere Liye*. Jurnal Kajian Sastra Indonesia, 8(1), 45-60
- Diana, L., & Juwariyah, S. (2019) *Metode penelitian sastra: Pendekatan kualitatif dan deskriptif*. Jakarta: Rajawali Press
- Fitrah, A., dkk. (2023) *Nilai sosial dalam sastra kontemporer: Perspektif pendidikan karakter*. Bandung: Alfabeta
- Hurlock, E. B. (2016) *Developmental psychology*. New York: McGraw-Hill
- Jahuri, M. (2019) *Estetika sastra dan apresiasi karya sastra*. Jakarta: Prenadamedia
- Lickona, T. (2019) *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books
- Nurdiyantoro, B. (2020) *Teori pengkajian sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurhuda, A., dkk. (2017) *Metodologi penelitian sastra: Pendekatan deskriptif*. Surabaya: Unesa University Press
- Pradopo, R. (2018) *Pengantar ilmu sastra Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Ratna, N. K. (2017) *Sastra: Pengertian, fungsi, dan peranannya dalam masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, N. K. (2023) *Metode penelitian sastra kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tere Liye. (2024) *Teruslah Bodoh Jangan Pintar*. Jakarta: PT Sabak Grip Nusantara
- Teeuw, A. (2019) *Sastra sebagai sarana pendidikan dan refleksi sosial*. Bandung: Mizan
- Zubaedi, A. (2017) *Pendidikan karakter berbasis nilai sosial*. Jakarta: Kencana